



Taman Budaya Yogyakarta bakal Suguhkan Musik Eksperimental Bertajuk Samirana Jaeko Siena Dendangkan Irama dari Sendaren Hingga Mangkok



TRIBUNJOGJA/CHRISTI MAHATMA WARDHANI
BERI PENJELASAN - Kepala Taman Budaya Yogyakarta, Purwati (kiri) dan Komposer, Jaeko Siena (tengah) menjelaskan tentang pertunjukan musik eksperimental bertajuk Samirana di Taman Budaya Yogyakarta, Senin (23/9).

YOGYA, TRIBUN - Taman Budaya Yogyakarta bakal menyuguhkan program musik eksperimental bertajuk Samirana. Pertunjukan yang digelar di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta pada Kamis (26/9) tersebut akan menampilkan Jaeko Siena.

Jaeko merupakan komposer etnis muda yang tergabung dalam kelompok seni Kultura Collective yang aktif mengembangkan budaya tradisional di beberapa negara, baik workshop maupun pertunjukan.

Bahkan turut berproses dalam karya karya monumental Aiffy Reff dan menjadi additional suling dan talempong Dewa Budjana di beberapa event festival.

Jaeko mengatakan, pihaknya akan menampilkan delapan komposisi de-

ngan durasi yang beragam. Ia akan menghadirkan bunyi-bunyian yang membangkitkan memori masa lalu, seperti bunyi gerobak kue putu, suara layang-layang dan lainnya.

Menggunakan instrumen non-konvensional seperti mangkok stainless dengan berbagai ukuran yang menghasilkan nada unik, serta sendaren atau sawangan dari layang-layang. Jaeko memadukan ansambel suling dengan teknik inovatif untuk membawa penonton dalam perjalanan bunyi yang mendalam.

Beragam bunyi unik tersebut akan menjadi instrumen unik dan menjadi komposisi yang utuh.

"Bunyi gerobak putu itu kan sekarang jarang sekali terdengar, kemudian suara kaleng untuk mengiringi

jathilan itu jarang sekali. Anak-anak sekarang lebih senang main gadget. Sehingga ini menjadi tantangan juga buat saya untuk bereksperimen," katanya, Senin (23/9).

Ia mengungkapkan eksperimen tersebut adalah eksperimen suling. Sebab pada pertunjukan tersebut, suling tidak akan ditiup menggunakan mulut.

"Bagian suling yang paling sulit dan memakan waktu. Bagaimana suling bisa menghasilkan bunyi tanpa ditiup. Ya agak sulit, tetapi akhirnya bisa dimaksimalkan," ungkapnya.

Tidak hanya sebagai ruang musik eksperimental, pertunjukan Samirana juga bakal berkolaborasi dengan berbagai disiplin seni, termasuk tari, karya tekstil kontemporer, sendaren, dan bentuk kemungkinan lainnya.

Kepala Taman Budaya Yogyakarta, Purwati menerangkan Taman Budaya memiliki tugas pokok dan fungsi untuk eksperimen seni, revitalisasi seni, dan laboratorium seni. Tiga unsur tersebut yang menjadi roh Taman Budaya Yogyakarta.

"Eksperimentasi seni ini tidak terbatas pada kegiatan tari, musik, dan lainnya, tetapi ruang yang benar-benar bisa dimaksimalkan dari berbagai cabang ilmu seni. Sehingga Taman Budaya Yogyakarta ini bisa dimanfaatkan oleh seniman yang melahirkan ide dan gagasan," terangnya.

Ia pun berharap ke depan Taman Budaya Yogyakarta bisa menjadi ruang edukasi bagi seniman-seniman muda di Yogyakarta. **(maw/ord)**

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005